



YAYASAN OBOR EMAS INDONESIA
Indonesia Golden Torch Foundation – Program
Selamatkan Satu Generasi

Website Sensasi : <https://sensasi.org/>



LGBT DALAM PERSPEKTIF ALKITABIAH DAN PERAN GEREJA DALAM MENGHADAPI LGBT

Juita Cintika Septory

STTII AMBON

082189609987

septoryjuidadinda@gmail.com

Abstrak: LGBT semakin meningkat diseluruh Masyarakat luas. Keberadaan media sosia sangat mempengaruhi setiap orang dengan cepat untuk dapat mengakses setaip informasi. Gereja yang berhubungan langsung dengan lingkungan sosial turut mengambil sikap terhadap masalah ini. Ada banyak perbedaan sikap yang dimunculkan oleh gereja atau denominasi tertentu. Oleh sebab itu, tulisan ini bertujuan untuk menggali dengan seksama tentang pandangan Alkitab terhadap LGBT dan peran gereja dalam menanggapi masalah LGBT. Hasil dari penelitian ini adalah tindakan LGBT adalah dosa di hadapan Allah. Allah tidak menghendaki manusia untuk melakukan tindakan LGBT. Namun di sisi lain, sebagai agen yang menjadi wujud penerapan kasih Allah, gereja dituntut untuk tetap mengasihi kaum LGBT dan memberikan pembinaan iman dan memperhatikan dengan kasih jemaat.

Kata Kunci: LGBT, Alkitabiah dan Gereja.

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual and Transgender) pada ada zaman ini bukanlah hal yang dapat ditutupi lagi. LGBT semakin meluas seiring dengan dilegalkannya pernikahan sejenis di Negara Amerika Serikat. Seperti yang dilansir oleh *kompas.com*, Mahkamah Agung Amerika legalkan Pernikahan Sejenis (WSJ 2015), Taiwan Negara Asia Pertama Legalkan Pernikahan Sejenis (Koagouw 2019), dan pesta Seks Sesama Jenis, tiga pria digredek Polisi di Surabaya (Faizal 2018). Cikal bakal lahirnya gerakan ini adalah pembentukan “Gay Liberation Front” (GLF) di London tahun 1970. Gerakan ini terinspirasi dari gerakan pembebasan sebelumnya di Amerika Serikat tahun 1969 yang terjadi di Stonewall (Spencer 2011:447). Pada akhir tahun 1960-an, gerakan LGBT mulai berkembang melalui kegiatan organisasi yang dilakukan oleh kelompok wanita transgender, atau yang kemudian dikenal sebagai waria atau banci. kaum gay dan lesbian terjadi pada tahun 1980- an, melalui penggunaan media cetak dan pembentukan kelompok-kelompok kecil di seluruh Indonesia. kelompok ini semakin berkembang pada tahun 1990-an, termasuk pembentukan berbagai organisasi di lebih banyak tempat (USAID-UNDP 2014:4). Sedangkan Kaum LGBT dengan orientasi dan identitas homoseksual muncul di kota- kota besar di Indonesia pada awal abad ke-20. Homoseksualitas merupakan penyimpangan seksual yang semakin merebak terjadi dewasa ini, termasuk pelakunya adalah orang Kristen (Tolanda and Ronda 2011). Homoseksualitas kini tidak lagi hanya dipahami sebagai bentuk perilaku melainkan sebagai suatu bentuk orientasi seksual yang muncul di luar kehendak manusia (Halim 2017). Gereja yang terintegrasi dengan kehidupan bermasyarakat pun juga ikut terdampak dengan keberadaan kaum LGBT. Hal ini terjadi oleh karena adanya berbagai kegiatan komunitas LGBT yang semakin berani menampakkan eksistensinya di tengah kehidupan bermasyarakat. Perkembangan homoseksual semakin melaju pesat oleh karena perkembangan teknologi, khususnya *platform* media sosial. *Platform* media sosial dirasa aman oleh kaum LGBT karena dapat menyembunyikan identitas dirinya.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari permasalahan diatas, maka penulis merumuskan pertanyaan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana peranan gereja dalam menghadapi penyimpangan dari LGBT yang semakin berkembang?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Dalam suatu penelitian pasti terdapat tujuan serta manfaat penelitian yang dapat di bagi baik untuk peneliti maupun bagi pembaca, oleh sebab itu berikut beberapa tujuan serta manfaat yang ada pada artikel ini.

1. Tujuan

- a. melakukan penelusuran mengenai bagaimana proses gereja dalam mengambil peran penting untuk menghadapi para penganut LGBT
- b. sejauh mana para penganut LGBT dapat diterima baik oleh pihak gereja.

2. Manfaat

- a. Memberikan pemahaman yang jelas yang Alkitabiah mengenai larangan LGBT
- b. Memberikan dorongan yang Alkitabiah agar penganut LGBT sadar akan keadaanya yang berdosa
- c. Memberikan pemahaman yang jelas tentang fungsi gereja dalam menghadapi LGBT

II. ISI

A. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggali informasi dari beberapa sumber: antara lain buku, social media dan website untuk memperoleh informasi yang tersedia tentang penjelasan yang berkaitan dengan topik yang digunakan untuk memperoleh hasil pada penelitian kali ini.

LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) lahirnya gerakan ini adalah pembentukan “Gay Liberation Front” (GLF) di London tahun 1970. Gerakan ini terinspirasi dari gerakan pembebasan sebelumnya di Amerika Serikat tahun 1969 yang terjadi di Stonewall (Spencer 2011:447). Pada akhir tahun 1960-an, gerakan LGBT mulai berkembang melalui kegiatan organisasi yang dilakukan oleh kelompok wanita transgender, atau yang kemudian dikenal sebagai waria atau banci. kaum gay dan lesbian terjadi pada tahun 1980- an, melalui penggunaan media cetak dan pembentukan kelompok-kelompok kecil di seluruh Indonesia. kelompok ini semakin berkembang pada tahun 1990-an, termasuk pembentukan berbagai organisasi di lebih banyak tempat.

B. LANDASAN TEORI

Seks didalam Alkitab

Pada umumnya setiap orang memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda-beda mengenai arti dari seks itu sendiri. Tulus Tu“u menguraikan 3 pandangan yang salah atau negative terhadap seks, yaitu sebagai berikut:

(1)Seks dianggap sebagai dorongan jasmani saja, artinya dorongan itu bagaikan rasa lapar dan rasa haus. Makan dan minum memang penting, demikian pula soal seks. (2) Seks sering dianggap sebagai hal yang kotor dan tabuh. Dengan kata lain bagi kelompok ini, soal seks tidak boleh diotak-atik karena itu banyak keluarga tidak paham mengenai seks.(3) Seks dilihat hanya dari aspek kenikmatan saja yaitu memperlakukan seks sebagai alat pemuas nafsu (Tu“u 1998:9–11). Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa sejatinya manusia tidak dapat dipisahkan terhadap seks, karena seks melekat di dalam manusia. Namun, manusia seringkali salah memaknai seks tersebut.



Gambar 1.1 Penganut LGBT

Anggapan tentang seks di atas sudah tentu bertentangan dengan pandangan Alkitab secara benar. Dalam hal ini “Alkitab memang bukan buku pedoman tentang seks, tetapi Alkitab memberikan suatu pengertian yang benar tentang seks. Selain itu Alkitab memberikan informasi tentang siapakah kita sebenarnya, apa arti seksualitas, dan mengapa Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan”(Richards 1986:60). Akan tetapi Alkitab tidak memandang bahwa seks merupakan suatu hal yang kotor dan hina terlebih dosa, namun sebaliknya seks adalah sesuatu yang suci dan agung yang bersumber dari Allah dan dianugerahkan kepada manusia. Dalam hal ini harus dipahami bahwa seks dalam perkawinan itu adalah baik dan indah.

Seks dalam perkawinan merupakan salah satu pengikat cinta kasih yang sempurna dari anugerah Allah di antara laki-laki dan perempuan (suami istri) (Abineno 2011:14). Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dengan sempurna dalam soal seks, sebelum kejatuhan manusia dalam dosa. Oleh karena itulah Allah berfirman bahwa “sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan Bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging, Kej 22:24, Efesus 5:31.”

“Pernikahan haruslah antara satu laki-laki dan satu perempuan (Anon 2008). Kaum LGBT dapat beralasan bahwa hasrat seksual muncul dengan sendirinya tanpa ada yang meminta. Namun, di dalam Alkitab, Allah tidak pernah menciptakan hasrat homoseksual. Selanjutnya, Allah tidak mengatakan bahwa hasrat homoseksual adalah sesuatu yang baik (Frame 2008:809).

Nats Alkitab tentang penciptaan menitik beratkan bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk seksual. Manusia diciptakan sebagai laki-laki dan perempuan dan dalam perbedaan seks itu mereka mencerminkan Allah: “Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambarNya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka” Kejadian 1:27). Hal mengarah kepada pemahaman bahwa seksualitas tidak hanya tentang sesuatu yang baik, melainkan juga mencitrakan kesucian dan kekudusan Alla

LGBT dalam Prespektif Alkitab

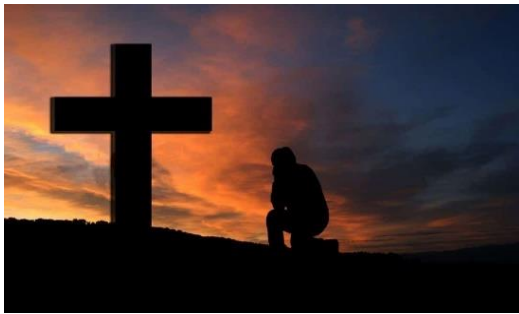
Alkitab adalah firman Allah yang hidup. Alkitab mampu memberikan penerangan kepada setiap orang yang percaya dalam pengambilan sikap. Oleh sebab itu, dalam mengkaji kebenaran dan yang dikatakan Alkitab tentang LGBT, langkah dasar adalah melakukan penggalian dari Alkitab itu sendiri. Di dalam Alkitab, terdapat beberapa yang membahas tentang dosa ini. Jadi, dengan kata lain, dapat dikatakan LGBT sudah ada sejak zaman dahulu. Berikut ini adalah beberapa ayat dalam Alkitab yang dapat memberikan pandangan atau paradigma Kristen tentang LGBT.

Kisah Sodom dan Gomora

Kejadian 19:5 Mereka berseru kepada Lot: "Di manakah orang-orang yang datang kepadamu malam ini? Bawalah mereka keluar kepada kami, supaya kami pakai mereka." (ITB). Kata "yada" dalam Kej.19:5 adalah tentang hubungan seksual sesama jenis (Kej.19:5; 4:1; 19:8). Dari Kejadian 19, jelaslah bahwa konteks dari cerita tersebut adalah homoseksualitas. Kata „yada“ yang dipakai ketika Lot menawarkan anak gadisnya jelas berhubungan erat dengan tindakan seksual dan tidak ada alasan untuk berbeda penafsiran (Feinberg and Feinberg 2010:314). Dalam Kitab Yehezkiel 16:49-50: 49 juga dikatakan "Lihat, inilah kesalahan Sodom, kakakmu yang termuda itu: kecongkakan, makanan yang berlimpah-limpah dan kesenangan hidup ada padanya dan pada anak-anaknya perempuan, tetapi ia tidak menolong orang-orang sengsara dan miskin. Mereka menjadi tinggi hati dan melakukan kekejian di hadapan-Ku; maka Aku menjauhkan mereka sesudah Aku melihat itu. Dosa ini menimbulkan keluh kesah bagi banyak orang, sebab hubungan seksual sejenis ini, merupakan penyimpangan dari kebenaran Firman Allah (Lase 2014:62).

Hukum dalam Imam

Imamat 18:22; 20:13 mengatakan "Janganlah engkau tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, karena itu suatu kekejian." (ITB) Frasa "tidur dengan bersetubuh seperti dengan perempuan" jelas adalah dosa dan kekejian di mata Allah. Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa itu hanya seremonial bukan moral. Namun, jika ini tidak dianggap masalah moral, maka dosa pemerkosaan di ayat 6 dan persembahan berhala (ay.21) juga tidak dapat dianggap dosa, karena berada dalam kitab yang mengatur masalah seremonial. Francis Brown juga menterjemahkan kata "bersetubuh" dengan "melakukan hubungan seksual" dalam dosa (Brown 1907). Gordon Fee mendaftarkan syarat-syarat untuk teks Alkitab yang harus dipandang sebagai masalah budaya atau sebagai sebuah prinsip yang kekal, salah satunya adalah masalah moral adalah hal prinsip yang berlaku sepanjang waktu.



Gambar 1.2 Gereja untuk LGBT

Peran Gereja dalam Menghadapi LGBT

Melakukan pembinaan

“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup yang kudus dan yang berkenan

kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.” (Roma 12:1-2). Melalui ayat di atas, gereja harus percaya bahwa terdapat kesempatan untuk setiap orang bertobat dan mengasihi Allah. Oleh sebab itu gereja perlu melakukan serangkaian pembinaan iman yang terstruktur mulai dari penggalan permasalahan hingga sampai pendalaman Alkitab.

Orang yang mengalami dosa LGBT adalah orang yang tidak sempurna dalam menyadari anugerah keselamatan yang Allah berikan melalui Yesus Kristus. Atau sebaliknya, kaum LGBT merasa anugerah yang diberikan Allah secara cuma-cuma tidak mengandung sebuah pertanggungjawaban. Yakobus 2:26 “iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati.” Hal ini tidak berarti Allah menuntut angka kekudusan tertentu agar kita diselamatkan, melainkan seseorang dibenarkan hanya oleh karena iman melalui anugerah dalam Kristus Yesus pasti membuat manusia berubah. Anugerah Allah bukanlah anugerah yang murahan. Bonhoeffer berkata, anugerah murahan adalah pemberitaan pengampunan tanpa menuntut pertobatan, baptisan tanpa disiplin gereja, Perjamuan Kudus tanpa pengakuan dosa, pengakuan dosa tanpa pengakuan dosa pribadi (Bohoeffer 1969:47).

Memperhatikan dengan penuh kasih

Dalam rangka upaya pencegahan, gereja hendaknya melakukan pemuridan terhadap anggota-anggotanya terkhusus para pemuda akan kebenaran Alkitab tentang LGBT. Gereja harus menyatakan dengan tegas bahwa LGBT adalah suatu dosa dan kekejian di mata Allah. Selain dalam bidang rohani, tindakan LGBT juga mampu berpotensi mendatangkan resiko penyakit menular seksual (PMS). Homoseksual, khususnya gay memiliki resiko yang tinggi untuk terjangkit HIV/AIDS (Laksana and Lestari 2010). Oleh sebab itu Gereja harus mulai memperhatikan dengan penuh kasih kehidupan para pemuda dan pemudinya. Melalui persekutuan pemuda, komunitas sel, komunitas bermain, gereja harus mendampingi pemudapemudinya dalam tuntunan Alkitab yang benar. Gereja dapat memunculkan topik-topik yang menarik khususnya terhadap pendidikan seks kepada pemuda-pemudinya yang tidak hanya ditinjau secara teologis, melainkan juga secara kesehatan dan medis.

III. KESIMPULAN

LGBT merupakan dosa yang tidak bermoral dan yang tidak dikehendaki oleh TUHAN, Sekalipun Tuhan penuh dengan kasih namun Dia tidak pernah kompromi dengan dosa. Diatas telah dijelaskan beberapa ayat yang menjelaskan bahwa karena dosa homoseksualitas yang tidak diinginkan Tuhan mereka menerima konsekuensinya sendiri. Namun gereja memiliki peran penting untuk mengambil bagian dalam membimbing para penganut LGBT supaya mereka tidak terus menjadi orang yang terikat dengan dosa tersebut. Bimbingan dari gereja perlahan-lahan mampu dapat menyadarkan penganut LGBT bahwa apa yang dilakukan oleh mereka selama ini salah dan tidak dikehendaki oleh TUHAN.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Bohoefffer, Dietrich. 1969. *The Cost of Discipleship*. New York: Macmillan.
- Deyoung, Kevin. 2015. *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan Mengenai Homoseksualitas ?* Surabaya: Momentum.
- Eveline, Sjanette. 2019. "Transgender Dalam Perspektif Teologis Alkitabiah." *Kaluteros* 1 Nomor 1 (Teologi dan Pendidikan Agama Kristen).
- Gagnon, A. J. 2001. *The Bible and Homosexual Practice: Texts and Hermeneutics*. Nashville, TN: Abingdon.
- Laksana, Agung Saprasetya Dwi, and Diyah Woro Dwi Lestari. 2010. "Fktor-Faktor Risiko Penularan HIV/AIDS Pada Laki-Laki Dengan Orientasi Seks Heteroseksual Dan Homoseksual Di Purwokerto." *Mandala of Health* 4 Nomor 2.
- Meyer, Doug. 2012. "An Intersectional Analysis of Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT) People's Evaluations of Anti-Queer Violence": 849– 873." *SAGE JOURNALS* 6(Gender & Society).
- Spencer, Colin. 2011. *Sejarah Homoseksualitas Dari Zaman Kuno Hingga Sekarang, Diterjemahkan Oleh Ninik Rochani Sjams, Cetakan Ke-2*.
- Tolanda, Yofsan. 2011. "Tinjauan Etika Kristen Terhadap Homoseksualitas." *Jurnal Jaffray* 9 No.1.
- Tolanda, Yofsan, and Daniel Ronda. 2011. "Tinjauan Etika Kristen Terhadap Homoseksualitas." *Jurnal Jaffray*
- Tu"u, Tulus. 1998. *Etika Dan Pendidikan Seksual*. Bandung: Kalam Hidup.
- USAID-UNDP. 2014. *Hidup Sebagai LGBT Di Asia: Laporan Nasional Indonesia*. Jakarta: USAID-UNDP.
- WSJ, Reuters. 2015. "„Mahkamah Agung Amerika Legalkan Pernikahan Sesama Jenis,“" *KOMPAS*.